BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2010:29) dalam Umi narimawati (2010) objek penelitian adalah :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal – hal lain jika dianggap perlu."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal. Dalam Penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu, "Laba Bersih dan Kebijakan Hutang dan dampaknya terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" serta penulis akan mengumpulkan data-data mengenai Laba Bersih, Kebijakan Hutang, dan kebijakan dividen.

Sesuai dengan judul penelitian, maka objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laba Bersih sebagai variabel bebas (variabel independen)
2. Kebijakan Hutang sebagai variable bebas (variable independen)
3. Kebijakan Dividen sebagai variabel terikat (variabel dependen)

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang bersifat ilmiah menghendaki dipergunakannya metode yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian metode penelitian merupakan suatu hal yang mendasar dan harus ada dalam penyusunan karya ilmiah sekaligus merupakan kegiatan untuk mengembangkan dan mengkaji suatu data kebenaran pengetahuan secara ilmiah.

Pengertian metode penelitan menurut **Sugiyono (2007:4)** adalah sebagai berikut :

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memcahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (kualitatif) dan metode penelitian verifikatif (kuantitatif) yang dijelaskan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian Deskriptif menurut **Umi Narimawati (2007:61)** adalah:

"Menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui mengungkapkan berupa narasi, grafik maupun gambar".

Adapun tujuan metode deskriptif yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan Laba Bersih
2. Untuk menjelaskan Kebijakan Hutang (DER)
3. Untuk menjelaskan Kebijakan Dividen (DPR)

Pengertian metode verifikatif menurut **Mashuri (2008)** dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut :

> "Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar atau tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba Bersih, Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dari penjelasan metode-metode yang telah dijelaskan diatas, kesimpulan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Dalam melakukan penelitian perlu desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Dalam melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, agar penelitian dapat berjalan lancar dan sistematis. Desain penelitian mempunyai peranan yang sangat penting karena keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh pilihan desain atau model penelitian.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:10): “Desain penelitian merupakan prosedur – prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan pengumpulan, dan analisi data secara keseluruhan.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut **Sugiyono (2009:13)** adalah :

1. Sumber masalah, Peneliti menentukan masalah. Masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian.
2. Rumusan masalah, Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan, Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka peneliti dapat membaca reverensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir.
4. Pengajuan hipotesis, Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.
5. Metode penelitian, Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat penelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki.

6. Menyusun instrumen penelitian, Setelah metode penelitian yang sesui dipilih maka peneliti dapat menyusun instumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pngumpul data.
7. Kesimpulan, Kesimpulan adalah langkah terakhir suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

Penulis dalam penelitian ini menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencangkup proses-proses berikut ini:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi.
2. Menetapkan masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini Pengaruh laba bersih (X_1), Kebijakan Hutang (X_2) yang menjadi variabel bebas. Dan Kebijakan dividen (variabel Y), yang menjadi variabel terikat.
3. Mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara.
4. Melakukan pembahasan terhadap masalah melalui data dan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan didukung bukti penelitian yang relevan tetapi belum ada pembuktian secara empiris maka jawaban itu masih hipotesis.
5. Memilih metode penelitian yang sesuai untuk menguji hipotesis sementara. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
6. Membuat desain penelitian dan melakukan analisis statistic pada data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis.

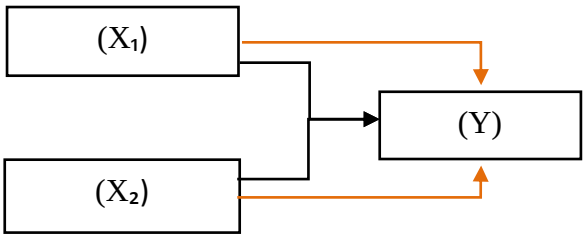
7. Menyimpulkan penelitian dengan menjawab rumusan masalah, sehingga akan diperoleh penyelesaian dan jawaban atas identifikasi masalah dan penelitian.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Oleh sebab itu, membuat desain penelitian sangat penting agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Adapun tabel desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.	*Cross Sectional*
T-3	*Verificative*	*Verificative Survey*	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.	*Cross Sectional*

Adapun gambar desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:



Keterangan:
X_1 : Laba Bersih
X_2 : Kebijakan Hutang
Y : Kebijakan Dividen

Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2. Opersionalisasi Variabel

Menurut **Umi Narimawati (2008:30)** pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasional variabel ini diperlukan agar peneliti dapat menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh Laba Bersih, Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen. Variable-variable yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulasi, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Laba Bersih (X_1), dan Kebijakan Hutang (X_2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (Y).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel yang dapat diambil dari judul yang telah ditetapkan adalah :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Laba Bersih (X_1)	Kelebihan Pendapatan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan **(Niswonger, 2000:27)**	- Laba Operasi - Pajak Penghasilan - Laporan Laba Rugi Laba Bersih = Laba Operasi – Pajak Penghasilan	Rp	Rasio
Kebijakan Hutang (X_2)	Kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang, **(Kieso *et al,* 2006)**	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	X	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen adalah penentuan penggunaan laba bersih **Mardianto (2009:277)**	$\text{DPR} = \frac{Dividend\ per\ share}{earning\ per\ share} x100\%$	%	Rasio

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan hasil olahan yang diperoleh peneliti dari perusahaan yang dipublikasikan *Indonesian Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan.

Sugiyono (2008:137) mengungkapkan bahwa, "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen."

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu data tentang laba bersih, kebijakan hutang (DER) dan kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan. Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. **Populasi**

Populasi adalah karakteristik tertentu untuk dapat ditarik kesimpulan. Adapun Pengertian populasi menurut **Sugiyono (2009:80)** mengemukakan bahwa:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* dari tahun 2010-2014 sebanyak 6 perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu :

Table 3.3
Tabel Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
2	JRPT	Jaya Real Property Tbk
3	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
5	MKPI	Metropolitan KencanaTbk.
6	SMRA	Sumaarecon Agung Tbk

Sampel yang dipilih adalah 6 perusahaan yang terdaftar di BEI

2. **Sampel**

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut **Sugiyono (2008:81)** mengemukakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah berupa laporan keuangan selama 5 periode (*Times Series*) dari tahun 2010-2014 dan di ambil 6 Perusahaan (*Cross Section*) sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jumlah sampel yang diambil 30 buah (*pooled data)* sehingga cukup untuk melakukan penelitian tersebut.

3.2.4. Teknik Penmgumpulan Data

Menurut **Sugiyono (2010 : 224)** Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan.

b. Penelitian Internet (*Internet Research*)

Internet *Research* merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan data ini karena pada saat ini banyak sekali informasi-informasi mengenai keuangan yang tergabung dalam jurnal-jurnal yang telah diterbitkan oleh berbagai Universitas, Lembaga Pendidikan dan Institusi Independen yang mendalami bidang keuangan.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Analisis data merupakan cara yang digunakan penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba bersih, Kebijakan Hutang terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Umi Narimawati (2010 : 41) :

> ”Rancangan Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan,dan didokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

A. Analisis Data Deskriptif (Kualitatif)

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel yaitu dalam bentuk penyajian data ke dalam tabel distribusi frekuensi kemudian dilakukan analasis persentase dan menghitung nilai pemusatan dan dispersi serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut.

Menurut **Sugiono dalam Umi Narimawati (2010:29)**:

”Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas”.

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana laba bersih dan kebijakan

hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014..

Rumus-rumus untuk mengukur Laba Bersih, Kebijakan Hutang (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR) sebagai berikut :

1. Laba Bersih

   Laba Bersih = Laba Operasi – Pajak Penghasilan

2. Kebijakan Hutang (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3. Kebijakan Dividen (DPR)

$$DPR = \frac{Dividend\ per\ share}{Earning\ per\ share}\ x\ 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung rumus perkembangan dari Laba bersih, Kebijakan hutang dan kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

$$Perkembangan = \frac{Pn - Pn - 1}{Pn - 1}\ x\ 100\%$$

Keterangan : P_n : Perkembangan Tahun Sekarang

P_{n-1} : Perkembangan Tahun Sebelumnya

Hasil-hasil dari rumus tersebut nantinya akan dimasukan pada sebuah tabel perhitungan, sehingga kita bisa melihat bagaimana perkembangan laba bersih, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2014.

B. Analisis Data Verifikasi (Kuantitatif)

Menurut **Sugiyono (2008:31)**, analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris."

Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengertian analisis regresi berganda menurut **Sugiyono (2010:277)**, adalah sebagai berikut :

> "Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Laba Bersih dan Kebijakan Hutang terhadap kebijakan dividen.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel variabel independen (X_1 dan X_2) dan dependen (Y). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Sumber: Nasir (2006:463)

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Kebijakan Dividen)

α = Bilangan Berkonstanta

X_1 = Variabel Bebas X_1 (Laba Bersih)

X_2 = Variabel Bebas X_2 (Kebijakan Hutang)

ε = Kesalahan Residual (*error*)

β_1 = Angka arah atau koefisien regresi Laba Bersih yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan variable dependent yang didasarkan *variable* independent. Bila b+ (positif) maka naik sedangkan b- (negatif) maka terjadi penurunan.

β_2 = Angka arah atau koefisien regresi Kebijakan Hutang yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel independen. Bila b+ (positif) maka naik sedangkan b- (negatif) maka terjadi penurunan.

Analisi data dapat dilakukan dengan SPSS atau Eviews sebagai alat untuk meregresikan model yang telahg dirumuskan. Untuk mengetahui keberartian pengaruh antar variable independent terhadap variable dependent perlu dilakukan pengujian hipotesis, baik simultan maupun secara parsial. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala-gejala penyimpangan asumsi klasik agar hasil perhitungan dapat diinterprestasikan dengan akurat, efisien dan bebas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena gejala-gejala tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen (Laba Bersih dan Kebijakan Hutang) dan variable dependen (Kebijakan Dividen) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Analisis statistik adalah pendeteksian normalitas data yang dapat dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnovtest* (K-S).

Imam Gozali (2006:112) menyebutkan bahwa:

"Jika data menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal, maka model reresi memenuhi asumsi normalitas."

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada modelregresi terdapat korelasi antara variabel bebas (Imam Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam suatu model regresi, adalah sebagai berikut :

- Nilai R^2 sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mengikat variabel terikat.
- Menganalisis matrik korelasi variabel bebas jika, terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika bebeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Imam Gozali 2006:105).

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.

2. Apabila kebijakan dividen nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dariobservasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW* (*Durbin Watson*). Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber:Sugiyono (2008:184)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1). nilai r2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel tak bebas digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$KD = r^2 \text{x } 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:89)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi (Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X)

r = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Laba bersih dan Kebijakan hutang terhadap Kebijakan dividen . Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui analisis regresi berganda.

Rancangan pengujian hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak, sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen, yaitu laba bersih (X_1) dan kebijakan hutang (X_2) secara signifikan terhadap kebijakan dividen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)**

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Selanjutnya pengujian dengan menggunakan uji statistik t dilakukan dengan langkah–langkah sebagi berikut:

Tabel 3.6
Rumusan Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis Analisis Laba bersih Terhadap Kebijakan dividen	
H0 : $\beta_1 \leq 0$	Laba bersih tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate.
H1 : $\beta_1 > 0$	Laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate.
Hipotesis Pengaruh Kebijakan hutang Terhadap Kebijakan dividen	
H0 : $\beta_2 \geq 0$	Kebijakan hutang tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate.
H1 : $\beta_2 < 0$	Kebijakan hutang berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate.

Untuk menguji koefisien regresi secara individual, rumus menurut **Gujarati (2005: 134)** adalah sebagai berikut :

$$t_{\mathrm{i}} = \frac{\beta_{\mathrm{i}}}{Se\ (\beta_{\mathrm{i}})}$$

Dimana :

i = 1, 2

βi = koefesien regresi ke – i

Se βi = *standar error koefesien* ke – i

Statistik uji di atas mengikuti distribusi dengan derajat bebas n – k – 1 , k merupakan banyaknya parameter pada persamaan regresi. Dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

t hitung ≥ t table, dengan α = 5 % maka tolak H0 artinya signifikan

t hitung ≤ t table ≤ t hitung, dengan α = 5 % maka terima H0 artinya tidak signifikan.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Dalam pengujian ini uji F digunakan untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Rumusan Hipotesis Secara Simultan

Hipotesis Analisis Laba bersih dan Kebijakan hutang Terhadap Kebijakan dividen	
H0 : $\beta 1, \beta 2 = 0$	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Laba bersih dan Kebijakan hutang terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate.
H1 : $\beta 1, \beta 2 \neq 0$	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Laba bersih dan Kebijakan hutang terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate.

Rumus pengujian pada koefisien regresi secara keseluruhan (simultan) sebagaiman yang diungkapkan Gujarati (2005:258) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Untuk satu variabel bebas nilai R2 sama dengan r2. Statistic uji di atas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas db1 = k dan db2 = n – K 1, dengan adalah banyaknya parameter. Adapun kriteria uji hipotesisnya adalah:

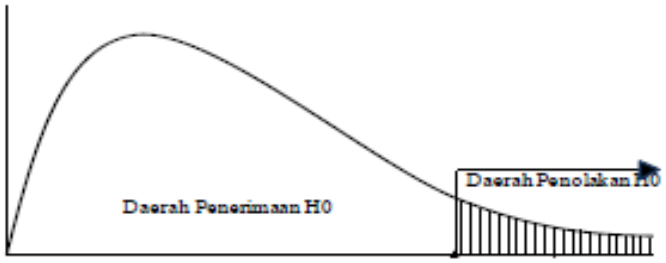
F hitung ≥ F tabel, dengan α = 5 % maka tolak H0 artinya signifikan .

F hitung ≤ F tabel, dengan α = 5 % maka terima H0 artinya tidak signifikan .

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis serta Penarikan Kesimpulan

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini,

1) Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :
   a. Tolak H_0 jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif
   b. Tolak H_0 jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif
   c. Tolak H_0 jika nilai Fhitung < 0,05

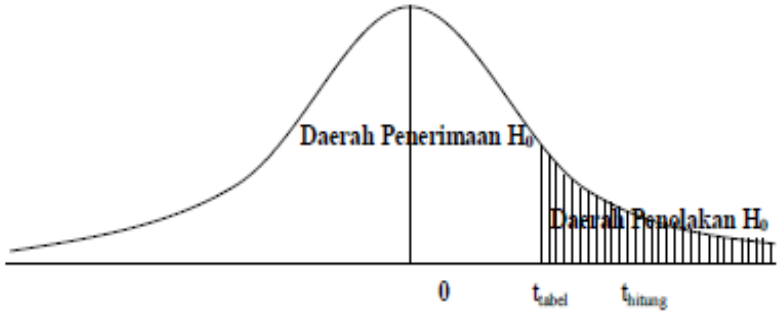


Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

2) Hasil thitung dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :
   a. Jika t hitung > t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b. Jika –t hitung ≤ t tabel ≤ t hitung maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   c. t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung.

d. T tabel dicari di dalam distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan $df = (n - k - l)$

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 :



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial